Jurnal Kewarganegaraan
Vol. 6 No. 2 September 2022
P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328

Evaluasi Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan Alasnyiur Besuk Probolinggo

Joni Agus Pratama[1] Abdul Hamid[2] Ismatul Izzah[3]
Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia[1,2,3]

Abstrak

Evaluasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan Alasnyiur Besuk Probolinggo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana perencanaan kinerja guru dalam proses pembelajaran, pelaksanaan evalusi kinerja guru. Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tahapan *data reduction, data display, canclutation/verification.* Hasil penelitian yang telah di lakukan mengenai Evaluasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan Alasnyiur Besuk Probolinggo, yaitu perencanaan kinerja guru perlu dilakukan sebelum melaksanakan sebuah kegiatan, Begitu juga dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah dan kualitas belajar siswa. seperti membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan materi, menyiapkan peraga dan lain-lain.walaupun masih ada beberapa guru yang belum maksimal dalam membuat perencanaan pembelajara. pelaksanaan evalusi kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan Alasnyiur Besuk Probolinggo pelaksanaan evaluasi kinerja guru ialah suatu upaya pengembangan guru untuk meningkatkan sikap profesional guru dalam kinerjanya, atau usaha kepala sekolah untuk mengumpulkan informasi dan mengetahui guru dalam proses belajar mengajar Sehingga dapat mencapai sesuai dengan standar target yang diharapkan.
Kata Kunci: Evaluasi, Kinerja Guru, Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan

Abstract

Evaluation of Teacher Performance in Curriculum Implementation at Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan Alasnyiur Besuk Probolinggo. The purpose of this study was to determine how the planning of teacher performance in the learning process, implementation of teacher performance evaluation. This study was designed using qualitative methods. Data was collected using interview, observation, and documentary studies. The data analysis technique was carried out by going through the stages of data reduction, data display, cancellation/verification. The results of the research that has been done regarding Teacher Performance Evaluation in Curriculum Implementation at Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan Alasnyiur Besuk Probolinggo, namely teacher performance planning needs to be done before carrying out an activity, Likewise in the learning process has an important role in achieving school goals and the quality of student learning. such as making learning tools, preparing materials, preparing demonstrations and others. Although there are still some teachers who are not optimal in making lesson plans. the implementation of teacher performance evaluation at Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan Alasnyiur Besuk Probolinggo implementation of teacher performance evaluation is an effort to develop teachers to improve the professional attitude of teachers in their performance, or the principal's effort to collect information and know teachers in the teaching and learning process so that they can achieve in accordance with the target standards set. expected.
Keywords: *evaluation, teacher performance, Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan*

This work is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus keguruan dan pengajaran. Kualitas seorang guru dapat dilihat dari kinerja yang telah dilakukannya. Artinya, kinerja guru mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah dan kualitas belajar

siswa. Secara sederhana kinerja berarti sesuatu yang dicapai, hasil atau luaran dari sebuah proses. Untuk lebih jelas Mulyasa menegaskan"kinerja adalah untuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah di Madrasah Ibtidaiyah memilikinya."

Kinerja guru berhubungan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengelola dan mengatur sekolah yang dipimpinnya (Haslina, Yusrizal & Nasir Usman,2017) Sekarang ini masalah kinerja guru menjadi sorotan berbagai pihak, baik dari pemerintah, yayasan, sekolah, masyarakat maupun dari pihak *stakeholders*. Madrasah Ibtidaiyah salnya penghargaan pemerintah pusat terhadap peningkatan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah lewat tunjangan sertifikasi diduga tidak mempengaruhi kinerja guru. Ada kecenderungan dana sertifikasi digunakan bukan untuk pengembangan kinerja guru, melainkan untuk kepentingan di luar profesinya sebagai guru. Kenyataan ini menjadi sebuah contoh kemunduran akan peningkatan kinerja guru.

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas –tugas pembelajaran. Menurut Sedarmayanti (Supardi, 2014) bahwa "kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: sikap mental (motivasi kerja), disiplin kerja, etika kerja); pendidikan; keterampilan; manajemen kepemimpinan; tingkat penghasilan; gaji dan kesehatan; jaminan sosial; iklim kerja; sarana dan prasanaran; teknologi; kesempatan berprestasi (Kosmas Sobon,2019). Kesebelas faktor tersebut yang mendukung rendah atau tingginya kinerja seorang guru di sekolah. faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampua dan faktor motivasi.

Pertama, setiap guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki kemampuan potensi kemampuan. Guru yang memiliki latar belakang Pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidanya akan terampil mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Kedua, setiap guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki motivasi guna menghadapi situasi kerja yang ada. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan, (Ahmad, La Ode Ismail, 2018)

Kinerja seseorang (termasuk guru) dapat diukur melalui lima indikator berikut: Kualitas kerja. Indikator ini berkaitan dengan kualitas kerja guru dalam menguasai seagala sesuatu berkaitan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas. Kecepatan/ketetapan kerja. Indikator ini berkaitan dengan ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimadrasah ibtidaiyahliki peserta didik dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.Inisiatif dalam kerja.

Indikator ini berkaitan dengan inisiatif guru dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar peserta didik.Komunikasi. Indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.

Dengan demikian dapat simpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang dilhasilkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya (Rasto Koswara, 2016). Salah satu indikator yang diduga dapat meningkatkan kinerja guru adalah tingkat pemahaman kurikulum. Pemerintah lewat Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tahun ajaran 2018/2019 ini menganjurkan kepada seluruh sekolah dasar dan sekolah

menengah untuk menggunakan kurikulum 2013 bagi semua kelas. Kebijakan ini menjadi sebuah tantangan yang besar bagi beberapa satuan pendidikan (sekolah) yang belum *up to date* dengan masih menggunakan kurikulum KTSP. Namun bagi sekolah yang sudah beradaptasi dengan kurikulum 2013 beberapa tahun terakhir ini menjadi bukan sesuatu yang baik. Tujuan yang akan di capai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk perencanaan kinerja guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan. Untuk mengetahui bentuk evaluasi kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan.

Menurut Lincoln dalam Zainal Arifin Evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbangnya dari segi nilai. Sedangkan Derek Torington, dkk mendefinisikan evaluasi sebagai: Evaluasi pekerjaan terkait penilaian tuntutan relative dari pekerjaan berbeda dalam organisasi. Itu biasanya bertujuan dalam menyediakan dasar mengenai perbedaan terkait bayaran dengan tugas pekerjaan. Evaluasi pekerjaan penilaian cara seseorang atau sekelompok orang dalam bekerja, hal ini penting dilakukan terutama sebagai acuan dalam penentuan pelaksanaan pengupahan.Sehingga evaluasi merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu menentukan struktur pengupahan. Malcom Provus mendefinisikan evaluasi sebagai berikut(Zainal Arifin, 2009)

evaluasi adalah suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Sehingga kata evaluasi sangat berkaitan dengan penilaian ataupun pengukuran. Namun, evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian maupun pengukuran. Menurut Komite Studi Nasional tentang evaluasi dalam mengungkapkan bahwa "evaluasi merupakan proses atau kegiatan pemadrasah ibtidaiyahlihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya." Hal tersebut senada dengan pendapat bahwa "evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan." Melalui adanya evaluasi tersebut dapat diketahui sejauh mana tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses yang sengaja dilakukan untuk memperoleh informasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut telah tercapai dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik kegiatan yang sedang berjalan maupun sudah berlalu.

Perencanaan evaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran

Perencanaan perlu dilakukan sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. Begitu juga dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sangat penting untuk membuat perencanaan yang matang. hasil wawancara dengan Bapak Hasan Basuni selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwa: Sangat penting perencanaan itu, karena dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan rancangan dan persiapan yang matang di dalamnya.

Pelaksanaan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan

Pelaksanaannya tergantung lembaga masing-masing untuk tanggal dan bulannya, kepala sekolah melakukan sosialisasi terlebih dahulu akan adanya (PKG) di lembaga masing-masing kemudian setelah itu kepala sekolah menyusun jadwal pelaksanaan (PKG). Di dalam jadwal itu maksimal dalam 1 hari 2 guru di sekolah, jadi tidak di perkenankan lebih dari 2 guru, sehingga hasil bisa semaksimal mungkin.

Evaluasi kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan

Evaluasi kinerja guru adalah proses memperoleh informasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya agar dapat menghasilkan

hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Jadi kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru melaksanakan tugas sebagai pengajar yang mempunyai keahlian mendidik dan membina peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yng digunakan untuk melihat proses evaluasi kinerja guru yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan ialah menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Atas dasar itulah penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan

Lembaga pendidikan keagamaan yang yang pertama kali ada di desa Alasnyiur adalah Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan. madrasah tersebut menjadi Lembaga pendidikan keagamaan paling tua di desa Alasnyiur sebab sudah ada sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut masih terdapat satu bangunan gedung yang menjadi pusat aktivitas kegiatan belajar mengajar. Kemudian be berapa bangunan gedung mulai bermunculan dan didirikan sesuai dengan perkembangan pendidikan yang selayaknya untuk digunakan dan semakin banyaknya siswa yang membutuhkan pendidikan.

Letak Madrasah Ibtidaiyah ini berada di daerah pedesaan. Walaupun memang berasal dari pedesaan, namun prestasi kemenangan yang diperoleh siswa cukup mencengangkan. Siswa di sekolah dasar ini mampu memperoleh beberapa piala dari beberapa kompetisi yang diikuti. Baik kompetisi keagamaan maupun ilmu pengetahuan. Misalnya seperti lomba kaligrafi, tilawatil Qur'an, lomba berpidato dengan bahasa indonesia, mengarang puisi, mengarang cerita, dan lomba yang bertemakan kepramukaan.

Disamping hasil dari prestasi siswa, keunggulan prestasi para pendidik di madrasah tersebut juga layak dipertimbangkan. Madrasah tersebut memiliki aset yang besar yakni mampu menghasilkan guru yang patut untuk dijadikan teladan. Madrasah ini mampu memenangkan beberapa perlombaan yang bertemakan guru teladan. Oleh sebab itu, sudah tidak diragukan lagi dengan adanya guru yang dapat dijadikan teladan di madrasah tersebut, maka tidak dipungkiri dan dapat dipastikan bahwa kualitas pembelajaran madrasah ini mampu mendidik siswa untuk mampu bersaing dan berkarakter yang baik sejak kecil. Berikut ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh berkaitan dengan profil sekolah.

Adapun Visi Misi dari Madrasah Diniyah Babussalam ialah sebagai berikut: Visi, Terciptanya masyarakat yang religius, berwawasan keilmuan dan berakhlaqul karimah. Misi, Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan adalah "berilmu, beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa sekolah yang dan berakhlakul karimah. Melaksanakan pembelajaran secara optimal, agar peserta didik berkembang, cerdas, kreatif, berbudaya, sesuai dengan potensi yang dimiliki. Melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan pada peserta didik dalam lingkungan madrasah, dan Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pemberian suritauladan yang baik (uswatun hasanah).

Dilihat dari jumlah siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan ini sama dengan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan pada umumnya, yaitu sering mengalami fluktuasi. Hal ini berbeda dengan sekolah formal yang cukup disiplin dalam pembelajaran. Pada akhir tahun ini, jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa

No.	Tahun Ajaran	Kelas	Siswa (L)	Siswi (P)	Jumlah
1.	**2021/2022**	3	10	15	25
2.		4	18	12	30
3.		5	9	11	20
4.		6	11	9	20
Total					**95**

Berkaitan dengan susunan Madrasah Bahjatussibyan ini adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Hasan Basuni,M.Pd.I
Waka Kurikulum : Suja'i S.Pd.I
Waka Kesiswaan : Subairi S.Pd.I
Sekretaris : Kumaitiyatun,S.Pd.I
Bendahara : Suri,S.Pd.I
Kepala Tata Usaha : Lana Mutmainnah,S.Pd.I
Humas : Lia Kamilatus Sholeha,S.Pd.
Administrasi Umum : Tutik Hidayati,S.Pd.
Wali Kelas 3 : Joni Agus Pratama
Wali Kelas 4 : Cicik Andriyani
Wali Kelas 5 : Ulfatul Iman
Wali Kelas 6 : Nur Aini

Fasilitas pembelajaran yang ada di Madrasah Bahjatussibyan ini terdapat fasilitas utama yang berupa gedung dan fasilitas penunjang yang berupa sarana perkantoran dan ruang kelas. Fasilitas gedung yang ada adalah milik pribadi yang berada di atas tanah seluas 200 m_2 Dari bangunan gedung tersebut terdiri dari I ruang kantor dan guru, dan juga 4 ruang kelas.

Pembahasan

Evaluasi Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan

Untuk mengetahui evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan dapat dilihat dengan fungsi manajemen kurikulum itu sendiri. Dalam penelitian ini mencoba untuk mengadopsi beberapa teori evaluasi kinerja guru yang cukup mendekati dalam evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan, yaitu berkaitan dengan proses perencanaan, , pelaksanaan, evaluasi kinerja guru.

1. Perencanaan proses pembelajaran kinerja guru

   Perencanaa evaluasi kinerja guru yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan ini terlebih dahulu direncanakan secara matang. (Firdani, no date)Dalam perencanaan ini tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, akan tetapi melibatkan seluruh komponen yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan sebuah lembaga untuk mengadakan musyawarah dan menentukan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama dua semester atau satu tahun. Tim perencana tersebut antara lain terdiri dari unsur Yayasan, Kepala Madrasah Ibtidaiyah, dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan sebagian guru. Dilihat dari model musyawarah yang melibatkan berbagai unsur yang berkompeten dalam kurikulum tersebut menunjukan adanya perencanaan yang matang. Sebagaimana

diungkapkan oleh George R. Terry, bahwa perencanaan *(Planning)* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan ini mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Namun dalam perencanaanya terdapat kekurangan yaitu tidak adanya program bulanan guna evaluasi untuk mengantisipasi adanya program yang tidak berjalan yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran.

2. Pelaksanaan kinerja guru

Pelaksanaan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan ini pada dasarnya adalah membagi kegiatan sesuai dengan job description. Pembagian tugas ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok dengan cara membagi tugas kepada seorang guru untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

Pelaksanaan kinerja guru yang dikembangkan di madrasah ini sebenarnya telah diawali dengan penentuan struktur organisasi yang berisi Pelindung, penanggung jawab, Kepala Madrasah, Wakil kepala, Waka Bidang Kesiswaan, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Kepala Administrasi dan Umum, dan Wali Kelas setiap kelas. Pembagian tugas yang berhubungan erat dengan manusia ini dapat menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam dalam pelaksanaa kinerja guru. Dan sangat tepat apabila dikatakan bahwa pelaksanaan kinerja guru adalah untuk membentuk pelaksanaan yang mencakup pelaksanaan kinerja guru lainnya untuk menjalankan kegiatan sebagaimana dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Juga dilakukan evaluasi kinerja guru karena hal tersebut berkaitan langsung pada proses pembelajaran. Seperti halnya kelas 3 dan 4 materi pembelajarannya berbeda dengan kelas 5 dan 6 yang sudah dikenalkan lembaga lainnya.

3. Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi kinerja guru adalah proses memperoleh informasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya agar dapat menghasilkan hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Jadi kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru melaksanakan tugas sebagai pengajar yang mempunyai keahlian mendidik dan membina peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.

Evaluasi kinerja guru yang dikembangkan di madrasah ini sebenarnya telah diawal dengan akhir tahun yang mana kepala sekolah membagia tugas yang pembelajaran dengan menghimpun dan menyusun dalam pelaksanaa evaluasi kinerja guru. Dan sangat tepat apabila dikatakan bahwa pelaksanaan kinerja guru adalah untuk membentuk pelaksanaan evaluasi kinerja guru dapat menjalankan suatu kegiatan sebagaimana dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Faktor Pendukung Proses Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif sesuai dengan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan ini paling tidak ada *Dua* faktor pendukung kuat. *Pertama*, dari segi fasilitas utama, seperti gedung, kelas, masjid, dan perangkat lainnya dalam proses pembelajaran telah tersedia dengan baik dan dalam kondisi permanen. *Kedua*, dilihat dari segi sumber daya manusia, bahwa faktor pendukung terhadap program pembelajaran yang selama ini berjalan adalah adanya komitmen para guru untuk mengajar meskipun tidak mendapatkan insentif yang wajar, semangat para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dan anggota masyarakat yang mendukung putra- putrinya masuk sekolah di madrasah ibtidaiyah.

Faktor Penghambat Proses Pembelajaran

Faktor penghambat yang dihadapi dalam evaluasi kinerja guru adalah adanya konsentrasi pengelola yang memiliki pekerjaan lain diluar Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan. Selain itu terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan menjadi faktor penghambat yang cukup kuat.

KESIMPULAN

Evaluasi kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan. sebenarnya tidak berfokus pada proses pembelajaran di kelas, melainkan telah menambah dengan faktor yang menunjang pembelajaran di sekolah. Dilihat dari aspek perencanaan, Evaluasi yang dilaksanakan terlebih dahulu direncanakan secara matang oleh tim kurikulum yang terdiri atas unsur Yayasan, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan. Dan wakil Kepala sekolah dan sebagian guru. Dalam pelaksanaan Evaluasi yang telah direncanakan telah sesuai dengan program pembelajaran yang telah dirancang sejak awal, meskipun masih ada faktor yang menghambat plaksanaa Evaluasi tersebut. Untuk melihat pelaksanaan Evaluasi, pihak manajemenjuga melakukan langkah evaluasi yang menyangkut semua program yang telah disepakati untuk dilaksanakan terutama berkaitan dengan perbaikan kinerja selanjutnya. Namun demikian, hasil dari evaluasi program belum dapat ditindak lanjuti secara maksimal sehingga nampak programnya belum berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Secara umum Evaluasi kinerja guru yang dipraktekan dalam proses pembelajaran sebenamya tidak jauh berbeda dengan Evaluasi pada madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan yang ada dimasyarakat, yaitu hanya berpegang pada buku-buku sesuai dengan tingkatan kelas. Masih terdapat faktor penghambat dalam program pembelajaran, yaitu kurangnya fasilitas pendukung, seperti perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, 2008.*Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 15

Ahmad, La Ode Ismail. 2018. "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya," dalam *Jurnal* penilaian kinerja guru, halaman 54.

Eko Putro Widoyoko, 2017, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pndidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,115

Erma, 2009, Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,hal 201

Haslina, Yusrizal dan Nasir Usman. 2017. "Kinerja Guru dalam I*mplementasi Kurikulum 2013 pada SMA Negneri 5 Lhokseumawe," dalam* Jurnal Magister Administrasi,45

John W Creswell,2010 *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)hal 26